

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi saat di lapangan. Berikut merupakan paparan data dan temuan penelitian yang akan memadukan dengan temuan di lapangan.

a. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai profil sekolah, visi, misi, data guru dan murid serta sarana dan prasarana guna mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Tujuan itu biasanya dirumuskan pada visi dan misi sekolah itu. Adanya visi dan misi yakni membedakan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, karena setiap sekolah memiliki ciri khas dan tujuan tersendiri.

Profil SMP Negeri 2 Pamekasan

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PAMEKASAN

NPSN : 20527197

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Balai Kambang NO. 16

RT / RW :
Kode Pos : 69313
Kelurahan : Barurambat Kota
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten/Kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -7.1594
113.4853
Data Pelengkap
SK Pendirian Sekolah : 123
Tanggal SK Pendirian : 1958-01-02
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 0201
Tgl SK Izin Operasional : 1958-01-02
Kebutuhan Khusus Dilayani :
Nomor Rekening : 0071032515
Nama Bank : BPD JAWA TIMUR
Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG
PAMEKASAN

Rekening Atas Nama : SMPNEGERI2PAMEKASAN
MBS : Ya
Memungut Iuran : Tidak
Nama Wajib Pajak : SMPN 2 PAMEKASAN
NPWP : 001205863608000

Visi SMP Negeri 2 Pamekasan

“Unggul, Kompetitif, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMP Negeri 2 Pamekasan

1. Mewujudkan kurikulum sekolah yang unggul, inovatif, dan aplikatif dengan dokumen sekolah yang praktis dan sistematis yang berwawasan lingkungan.
2. Mewujudkan lulusan unggul dan berkualitas dan mampu bersaing sampai pada taraf nasional secara optimal berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang efisien, efektif, dan menyenangkan berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berintegritas dan memegang komitmen terhadap tugas yang peduli terhadap lingkungan.

5. Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah secara efisien dan efektif serta berwawasan lingkungan.
6. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang sinergis, dan terprogram yang berwawasan lingkungan.
7. Mewujudkan penilaian pendidikan yang kontinyu, terencana dan menyeluruh yang berwawasan lingkungan.
8. Mewujudkan peran serta masyarakat secara optimal untuk mewujudkan lembaga sekolah kategori mandiri berwawasan lingkungan.
9. Mewujudkan produk dan budaya sekolah yang unggul, kompetitif, mandiri dan agamis serta berwawasan lingkungan.
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, rapi, bersih, dan indah (serabi).

Tabel 1.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
	Tetap		Tidak		
	L	P	L	P	
Kepsek	1				1
Guru	21	18	6	7	52
Tenaga Kependidikan			8	3	11

Tabel 1.2 Data Rombel dan Siswa

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	16	18	34
2	Kelas 7B	7	19	14	33
3	Kelas 7C	7	17	17	34
4	Kelas 7D	7	16	18	34
5	Kelas 7E	7	18	16	34
6	Kelas 7F	7	14	20	34
7	Kelas 7G	7	17	17	34
8	Kelas 7H	7	19	14	33
9	Kelas 7I	7	21	12	33
10	Kelas 8A	8	18	15	33
11	Kelas 8B	8	17	15	32
12	Kelas 8C	8	18	14	32
13	Kelas 8D	8	16	18	34
14	Kelas 8E	8	15	17	32
15	Kelas 8F	8	17	16	33
16	Kelas 8G	8	10	23	33
17	Kelas 8H	8	10	22	32
18	Kelas 8I	8	20	14	34
19	Kelas 8J	8	18	15	33
20	Kelas 9A	9	15	18	33
21	Kelas 9B	9	16	16	32
22	Kelas 9C	9	16	17	33
23	Kelas 9D	9	14	19	33
24	Kelas 9E	9	16	15	31
25	Kelas 9F	9	16	16	32
26	Kelas 9G	9	14	18	32
27	Kelas 9H	9	14	18	32
28	Kelas 9I	9	16	18	34

b. Upaya efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dengan maksud mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan dalam pembelajaran PAI sendiri adalah pengendalian diri dari guru maupun siswa terhadap aturan yang sudah ada, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yang mencakup kesediaan untuk mematuhi aturan yang diterapkan oleh diri sendiri maupun dari luar. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru VIII C Ibu Fatihatus Sholihah, S.Pd.I, M.A mengenai efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Manajemen kelas menurut saya sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan terhadap kedisiplinan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran PAI. Jika kelas bisa dikelola dengan baik, siswa akan lebih mudah mengikuti aturan yang sudah diterapkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Maka dari itu saya sebagai salah satu guru PAI, menerapkan manajemen kelas yang terstruktur seperti, saat mau memulai pembelajaran membiasakan panggil salam, membaca doa dan menanyakan kabar, kemudian mengabsen, serta menyampaikan materi dan target apa yang harus diselesaikan hari itu, sedangkan untuk materinya saya menyiapkan dari rumah karena saya ada yang kebagian hanya satu jam jadi saya semaksimal mungkin mengatur jam tersebut agar pas, misalnya seperti *assessment* barusan itu saya mencari soal-soal yang sedikit. Kemudian menerapkan kesepakatan-kesepakatan yang diberikan di awal pertemuan yang disetujui bersama, apabila ada siswa yang tidak disiplin pertama yang saya lakukan hanya menegurnya. Kemudian mengatur tempat duduk sesuai metode yang digunakan pada hari itu supaya siswa-siswi

tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung, contohnya seperti menggunakan media *wordwall quizz*, dalam *wordwall quizz* bermacam-macam metode seperti kalimat berbisik, *assesment* harian menggunakan *quizz*, *inquiry* dan masih banyak lagi, hingga memberikan konsekuensi yang konsisten terhadap siswa yang tidak disiplin. Hal tersebut juga penting untuk menjaga fokus siswa dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan juga penting dalam pembelajaran PAI karena nilai-nilai agama sangat membutuhkan sikap serius dan tertib. Mengenai kedisiplinan itu juga bisa dinilai dari kerapian seragam, mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta sopan terhadap guru, disini alhamdulillah siswa-siswanya banyak yang disiplin walaupun masih ada yang kurang disiplin. Saya sebagai guru harus datang tepat waktu dan selesai tepat waktu, dan juga memberikan umpan balik kepada siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran dan juga yang tidak disiplin dengan cara memanggil siswa secara pribadi dan menanyakan alasan mereka, agar saya mengetahui masalah yang dialami dan juga bisa mengetahui karakteristik dari setiap siswa, bagi siswa yang taat dan bisa dalam pelajaran biasanya saya memberi nilai lebih. Dari hal tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Diusahakan sebelum mengakhiri pelajaran saya memberitahukan apa agenda dan materi yang akan saya sampaikan pada pertemuan selanjutnya, agar siswa bisa sambil lalu belajar dirumah.”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Akhmad Turmudzi, S. Ag selaku guru di kelas VIII D:

“Ketika kelas dikelola dengan baik siswa akan lebih mudah mematuhi peraturan yang ada, sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sebagai guru PAI saya selalu berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memberikan kesepakatan di awal pertemuan contohnya menghormati teman dan guru, menjaga kebersihan kelas, hadir tepat waktu dan lain sebagainya, hal tersebut juga sudah disepakati dengan siswa-siswi. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan, selain itu menata ruang kelas yang tepat, seperti halnya

¹ Fatihatus Sholihah, Guru PAI Kelas VIII C, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2024).

tempat duduk berkelompok, dan penerapan aturan yang tegas, serta konsisten memberikan konsekuensi apabila siswa ada yang melanggar. Saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa serta membaca al-qur'an. Setelah itu saya mengecek kehadiran, kerapian, serta mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya, untuk materi kadang saya berikan di grup whatsapp agar siswa bisa sambil belajar dan waktu pelajaran bisa digunakan untuk hal lain dari pada masih digunakan untuk siswa membaca materi. Apabila ada siswa yang tidak paham saya mengulang lagi materi tersebut, dan sambil lalu mengecek satu persatu siswa takut ada yang masih belum paham. Manajemen kelas yang tertata dengan baik membuat siswa lebih teratur untuk aktif dalam pelajaran, maka dari itu saya menerapkan beberapa hal tersebut. Bicara disiplin disini muridnya pakaiannya selalu rapi dan mengumpulkan tugas tepat waktu, apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan baru saya panggil murid tersebut dan ditanyakan alasannya. Jadi, siswa-siswi bisa terbuka dan menceritakan kenapa mereka melakukan hal tersebut.”²

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Indah Ainayah, S. Pd. I selaku guru PAI kelas VIII F yang juga menyampaikan:

“Pastinya dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya rasa bosan, jadi saya sebagai guru harus bisa membuat siswa-siswi saya merasa nyaman di dalam kelas. Salah satu cara yang biasa saya lakukan agar siswa-siswi tidak merasakan bosan saya di sela-sela belajar melakukan *ice breaking*. Kemudian saya memastikan datang dan mengakhiri tepat waktu, dan menerapkan kebersihan setiap pertemuan di dalam kelas untuk menjaga fokus siswa. Saya menata tata letak kelas sesuai dengan metode apa yang digunakan kadang individual, kadang berkelompok agar siswa bisa lebih disiplin saat pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai saya membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan memberikan motivasi, mengecek kehadiran, kerapian dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Dan saat materi selesai dijelaskan saya memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa, siswa yang selalu aktif saya memberikan nilai lebih agar siswa lebih semangat untuk belajar. Saya juga memanggil secara pribadi siswa yang sulit untuk memahami pelajaran, supaya hubungan saya dan siswa terjaga dengan baik. Disiplin sangat penting apalagi dalam pelajaran PAI,

² Akhmad Turmudzi, Guru PAI Kelas VIII D, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024).

dimana berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama memerlukan keseriusan dan ketertiban. Dari hal itu manajemen kelas yang efektif tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga dapat memfasilitasi pertumbuhan akademik dan sosial siswa. Untuk mengefisienkan waktu agar cukup saya sudah menyiapkan dari rumah berapa menit waktu menjelaskan, dan berapa menit waktu buat memberikan pertanyaan terhadap siswa. Apabila ada siswa yang tidak disiplin saya langsung menegurnya walaupun siswa tersebut tidak diajari oleh saya, karena mereka sama-sama siswa saya. Jika hal tersebut terulang lagi saya memberikan konsekuensi yang tegas untuk siswa tersebut.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang efektif seorang guru harus memberikan pendekatan yang baik terhadap siswanya dan memberikan metode-metode pembelajaran yang disukai oleh anak zaman sekarang untuk membuat siswa merasa nyaman di kelas dan pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif, contohnya ice breaking, kalimat berbisik dan lain-lain. Serta membuat kesepakatan dan tujuan bersama siswa-siswi supaya siswa-siswi bisa disiplin saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan menata ruang kelas yang nyaman dan indah juga menjadi hal yang sangat penting agar siswa lebih fokus dalam belajar, cara guru disana memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak jauh beda yaitu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa

³ Indah Ainiyah, Guru PAI Kelas VIII F, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024).

dan membaca al-qur'an, serta mengecek kehadiran, kerapian dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada hari itu. Dan juga menyiapkan materi dari sebelumnya atau memberikan materi lewat grup yang ada. Guru juga memastikan siswa terlibat dengan cara mendatangi siswa, memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dari siswa. Guru disana juga memberikan umpan balik dan penguatan positif seperti memanggil siswa yang bermasalah secara pribadi agar guru bisa mengetahui alasan mereka, dan memberikan solusi dan contoh yang baik untuk siswa tersebut. Untuk penilaian kedisiplinan disana biasanya dilihat dari kerapian seragam, kesopanan, datang tepat waktu, bagaimana mereka di kelas terlibat atau tidak, dari siswa yang disiplin guru memberikan nilai lebih bagi siswa itu nantinya di raport. Jika ada siswa yang tidak disiplin guru memberikan teguran, dan jika masih mengulangi lagi guru memberikan konsekuensi yang tegas.

Kemudian wawancara dengan beberapa siswa-siswi mengenai efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan menurut Tirta Abyasa Dinar kelas VIII sebagai berikut:

“Menurut saya kak guru-guru disini sangat tegas terhadap kedisiplinan siswa, buktinya guru-guru disini datang tepat waktu dan selesai ngajarnya juga tepat waktu. Guru juga mengatur kelasnya disesuaikan dengan metode yang digunakan pada hari itu juga, contoh metodenya yaitu kalimat berbisik dimana guru memberikan tugas dihari sebelumnya yang akan ditugaskan di pertemuan selanjutnya, pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran

guru menyampaikan bahwa tugas hari ini yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Kami juga merasa nyaman ketika guru mengajarnya sambil bermain karena kami merasa tidak bosan. Kami juga di awal pertemuan sudah membuat kesepakatan bersama seperti halnya kami harus menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, dan masih banyak lagi. Dari hal tersebut kak kami bisa menjadi lebih disiplin, dimana hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap saya saat pembelajaran. Guru juga sering memberikan semangat dan perhatian kepada saya dan teman-teman, hal itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Murid yang tidak begitu aktif di kelas itu kak kadang sama guru dipanggil, begitupun dengan murid yang datang terlambat itu ditanya alasannya saat masuk di kelas, pertama telat itu biasanya guru hanya menegurnya kak, apabila suah beberapa kali guru langsung memberikan tindakan yang tegas kepada siswa, dari hal tersebut menurut saya sangat bagus supaya siswa tidak keterusan datang terlambat.”⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan diberi izin oleh guru PAI untuk mengamati cara mengajar di kelas, yang mana siswa dan guru datang tepat waktu ke kelas, dan guru juga memberikan aturan-aturan di awal pertemuan dan di setiap ruang kelas terdapat sebuah kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibuat pada saat awal pertemuan tersebut. Dari yang peneliti lihat guru juga sudah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran yang sudah ada di modul ajarnya, guru juga sudah mempersiapkan dan mengatur apa saja media yang akan dipakai di hari itu. Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan dengan memanggil salam dan membaca al-qur'an, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa

⁴ Tirta Abyasa Danar, Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (07 September 2024).

di dalam kelas, kerapiannya, dan menyampaikan kegiatan dan tujuan apa yang harus dicapai pada hari itu. Guru di SMP Negeri 2 Pamekasan menggunakan metode-metode yang bervariasi, seperti *jigsaw*, *assesment* harian menggunakan *quizizz*, kalimat berbisik, *inquiry*, *discovery learning*, *make and match*, ceramah, tebak kata, *market place*, teka-teki. Dari hal tersebut yang menurut peneliti menjadikan siswa-siswi disana sangat berpartisipasi dan terlibat aktif pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan juga interaksi serta hubungan antara guru dan siswa sangat baik. Cara guru mengatur kegiatan belajar yaitu dengan kelompok atau individual, guru memantau kegiatan kelompok tersebut supaya mengetahui apakah terlibat semua dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila tugas tersebut belum selesai guru menjadikan tugas tersebut sebagai tugas rumah dan dikumpulkan saat pertemuan selanjutnya, saat pertemuan selanjutnya guru tidak lupa menagih tugas tersebut. Apabila ada siswa-siswi yang tidak disiplin guru langsung menegurnya. Guru juga memotivasi siswa dengan cara menceritakan ketika waktu dibangku SMP hingga beliau sampai menjadi guru, dan juga memberikan umpan balik terhadap siswa yang kurang memahami dalam materi dan siswa yang sering tidak disiplin.⁵

⁵ Observasi Langsung di kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan (26 Agustus 2024).

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti ambil saat dilapangan, dan untuk dokumentasi yang lain ada di halaman 94 dan lampiran halaman 130-134 :



Gambar 4.1 Kesepakatan-Kesepakatan yang ada di kelas

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas yang memiliki struktur yang jelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan kedisiplinan siswa, khususnya di pelajaran PAI. Dengan pengaturan yang baik seperti, adanya kesepakatan bersama, pengaturan tempat duduk, bagaimana guru memulai pembelajaran, penggunaan media interaktif seperti *wordwall and quizizz*, serta penerapan konsekuensi yang konsisten bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan disiplin, seperti ketepatan waktu, kerapian seragam dan pemberian umpan balik dari guru, serta semangat dan motivasi dari guru juga berperan penting dalam membangun keseriusan siswa, yang pada akhirnya membuat mereka lebih aktif.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 2 Pamekasan

Ketika melakukan manajemen kelas untuk kedisiplinan siswa tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat manajemen kelas. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut bisa datang dari guru itu sendiri, dari siswa ataupun dari keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Fatihatus Sholihah, S.Pd.I., M.A selaku guru PAI kelas VIII C mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Maka dari itu saya menerapkan belajar sambil bermain supaya siswa merasa nyaman dan membuat siswa lebih mudah untuk disiplin. Aturan-aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten oleh guru juga mendukung terciptanya disiplin belajar. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang kondusif dan media pembelajaran seperti LCD projector, speaker dan lain-lain itu juga sangat berperan. Hubungan baik antara guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan siswa dirumah dapat memperkuat kedisiplinan mereka di sekolah. Dan juga kenyamanan di dalam kelas juga mendukung dalam belajar, maka dari itu kelas harus bersih, nyaman dan pencahayaan juga harus terang. Sedangkan hambatan sendiri itu biasanya hanya dari siswa kelas lain yang tidak ada gurunya sering mengganggu saat pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut sangat mengganggu sekali karena lebih keras suara dari luar ketimbang suara saya saat menerangkan dan saya memberinya teguran untuk masuk ke kelasnya masing-masing agar kedisiplinan siswa tetap terjaga dan alhamdulillah kalau siswa-siswi disini langsung nurut dan

masuk ke kelas. Hambatan lain juga bisa dari faktor keluarga, disini kadang ada siswa yang datang terlambat jadi saya panggil secara pribadi dan menanyakan kenapa kamu terlambat dan siswa tersebut menjawab ibu bapak saya sibuk jadi tidak ada yang bangunin saya waktu pagi. Dari faktor eksternal, seperti lingkungan luar kelas dan sosial dan pergaulan siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, yang mana anak zaman sekarang banyak yang lebih mementingkan bermain game dari pada membuka buku untuk belajar. Sedangkan dari kehadiran siswa disini alhamdulillah siswa-siswinya jarang sekali bolos, kebanyakan disini kalau tidak masuk keluarganya mengantar surat .”⁶

Menurut hasil wawancara oleh Ibu Fatihatus Sholihah, S.Pd.I., M.A dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar datang dari guru, siswa, dan keluarga. Maka dari itu, seorang guru harus memberikan aturan-aturan tegas dan memberikan perhatian terhadap siswa supaya seorang guru bisa mengetahui karakteristik dari setiap siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara Ibu Indah Ainiyah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII F, menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya yang dapat menjadi mendukung dalam proses pembelajaran adalah dari lingkungan belajar itu sendiri, seperti lingkungan kelas yang bersih dan lain sebagainya. Dan juga peran saya sebagai seorang guru juga sangat berpengaruh, karena tanpa adanya interaksi saya dan siswa itu bisa membuat siswa tidak disiplin. Adanya media proyektor yang membantu dalam pembelajaran juga termasuk pendukung saat pembelajaran sedang berlangsung, media tersebut sangat berpengaruh terhadap saya saat mengajar. Kalau berbicara apa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran hanya dari siswa yang ramai dan dari siswa kelas sebelah, hal itu bisa sangat berpengaruh pada

⁶ Fatihatus Sholihah, Guru PAI Kelas VIII C, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2024).

siswa. Karena siswa saya tidak mendengarkan saya malahan berbicara dengan siswa lain lewat jendela, jadi saya menegur siswa tersebut untuk tetap fokus terhadap pembelajaran di dalam kelas dan untuk kelas lain tersebut saya menegurnya untuk masuk ke kelas nya sendiri sambil menunggu guru mapel nya datang. Dalam hal kehadiran siswa disini sangat aman, jarang ada siswa yang bolos.”⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Tirta Abyasa Danar siswa kelas

VIII dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Seperti halnya kakak yang barusan amati di kelas, ibu menyampaikan kegiatan hari ini apa saja dan pembelajaran hari ini bukan hanya belajar tetapi sambil bermain jadi didalam kelas menjadi menyenangkan. Menurut saya kak, guru sangat berpengaruh bagi saya apalagi perhatian terhadap siswanya yang kurang paham itu nanti diulang lagi materinya. Lingkungan kelas yang nyaman, bersih itu juga penting saat saya belajar, kalau kelas kotor pastinya saya merasa tidak enak ada di dalam kelas. Kalau hambatan itu kak biasanya anak-anak yang ngomong sendiri atau siswa dari kelas lain itu sangat mengganggu ke saya kak yang membuat saya tidak fokus belajar, dan biasanya ibu langsung menegur ke siswa tersebut. Dari kelas lain juga ada kak yang berbicara kepada teman satu kelas saya lewat jendela itu sangat mengganggu saya juga kak.”⁸

Berdasarkan pernyataan dari Tirta Abyasa Danar siswa SMP Negeri 2 Pamekasan dapat disimpulkan bahwa guru menjadi pendukung yang utama bagi siswa saat pembelajaran, dan gangguan dari siswa dari dalam maupun di luar kelas merupakan hambatan yang sering terjadi.

Hal serupa didukung oleh hasil observasi pada tanggal 07 September 2024 dimana peneliti diantar ke kelas untuk melakukan

⁷ Indah Ainiyah, Guru PAI Kelas VIII F, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024).

⁸ Tirta Abyasa Danar, Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (07 September 2024).

pengamatan di dalam kelas saat guru mengajar dan wawancara terhadap siswa kelas VIII. Saat itu memang benar guru memberikan metode belajar yang sangat menyenangkan. Dan lingkungan kelas bersih, nyaman karena ada kipas, serta pencahayaan terang. Penggunaan media pembelajaran yang memadai juga sangat membantu saat belajar, ada proyektor dan speaker. Disana juga siswa-siswinya banyak yang disiplin yang menjadikan belajar mengajarnya kondusif, hal itu juga disebabkan karena hubungan antara guru dan siswa yang baik seperti guru menyemangati siswa, memberikan contoh yang baik dan masih banyak lagi, serta adanya aturan-aturan yang tegas yang menjadikan siswa disiplin. Akan tetapi siswa kelas lain yang membuat kebisingan diluar kelas yang menjadikan siswa-siswi kadang tidak fokus yang membuat siswa melihat keluar kelas, hal itu sangat mengganggu proses pembelajaran. sedangkan dari segi tingkat kehadiran siswa disana yang diamati oleh peneliti, kebanyakan siswa hadir semua kecuali siswa yang lagi sakit. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi secara langsung dilapangan :⁹

⁹ Observasi Langsung di SMP Negeri 2 Pamekasan (07 September 2024)



Gambar 4.2 Assesment Harian Menggunakan *Quizizz*



Gambar 4.3 Metode Mengajar Kalimat Berbisik

Dokumentasi di atas merupakan metode-metode yang digunakan guru untuk membuat siswa tidak bosan di dalam kelas yang bernama *WordWall Quizizz*, yaitu , *assesment* harian menggunakan *quizizz* dan kalimat berbisik. Selain dua metode tersebut masih banyak lagi metode yang lain diantaranya *Discovery Learning, Jigsaw, Market Place*, dan masih banyak lagi seperti yang disebutkan sebelumnya. Selain menggunakan metode tersebut untuk mendukung pembelajaran supaya disiplin di SMP Negeri 2

Pamekasan pada saat jam terakhir ada Literasi yang dilakukan secara bergantian antara kelas 7, 8 dan 9. Dimana kegiatan literasi ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Fatihatus Sholihah, menyampaikan bahwasanya:

“Disini ibu juga memiliki jadwal tambahan kegiatan literasi dimana dilakukan saat jam terakhir, literasi tersebut diadakan supaya anak-anak dalam membaca dan menulisnya semakin meningkat, meskipun disini sudah banyak anak-anak yang memang bagus dalam literasinya tapi kan pasti ada siswa yang masih kurang dalam literasi jadi diadakanlah kegiatan ini.”¹⁰

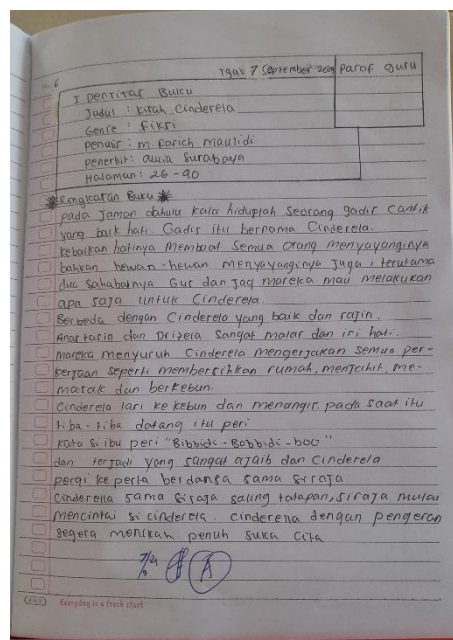
Hal serupa didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 September 2024 dimana peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan literasi tersebut. Saat itu memang benar terdapat kegiatan tersebut, dimana dalam kegiatan literasi itu siswa disuruh membaca dan merangkumnya, setelah itu dikumpulkan dan langsung dikasih nilai. Setelah kegiatan selesai disana melakukan bersih-bersih kelas dan melakukan doa sebelum pulang. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi secara langsung dilapangan, untuk dokumentasi yang lain ada di halaman 131:¹¹

¹⁰ Fatihatus Sholihah, Guru PAI di SMP Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 September 2024).

¹¹ Observasi Langsung di SMP Negeri 2 Pamekasan (07 September 2024).



Gambar 4.4 Penampakan Kegiatan Literasi



Gambar 4.5 Hasil Literasi Salah Satu Siswa

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode belajar yang menyenangkan, aturan yang konsisten, dan keadaan kelas yang bersih, nyaman juga perlu diperhatikan, serta dukungan fasilitas pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penambahan kegiatan seperti kegiatan literasi yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami

teks. Selain itu, hubungan yang baik antara guru, siswa, dan keterlibatan orang tua juga membantu memperkuat kedisiplinan. Hambatan disiplin sering datang dari gangguan siswa kelas lain atau masalah keluarga, seperti keterlambatan karena orang tua yang sibuk. Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada hiburan daripada belajar, juga memengaruhi kedisiplinan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pamekasan, terdapat hasil temuan sebagai berikut:

a. Upaya Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan

Dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan yang ada di upaya efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- 1) Penggunaan metode-metode yang bervariasi, seperti ceramah, *assesment* harian menggunakan *quizizz*, kalimat berbisik, *discovery learning*, *jigsaw*, *market place*, tebak kata, teka-teki, dan *make and match*. Serta media pembelajaran, seperti LCD,

projektor, speaker yang tersedia dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan fokus siswa menjadi terjaga.

- 2) Memberikan kesepakatan-kesepakatan, seperti menghormati guru dan teman, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, pakaian harus rapi, dan lain sebagainya. Kesepakatan yang konsisten di awal pertemuan untuk mendisiplinkan siswa.
- 3) Tata letak kelas, seperti berkelompok, berbentuk U dan lain sebagainya.
- 4) Membiasakan membaca doa saat memulai dan mengakhiri pelajaran, dan membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran.
- 5) Pemberian konsekuensi yang tegas dan konsisten.
- 6) Kedisiplinan yang dinilai dari kerapian seragam, kesopanan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tepat waktu.
- 7) Adanya umpan balik dan penguatan positif.
- 8) Manajemen kelas yang sudah efektif, karena aturan yang tegas, metode pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya sudah diterapkan dengan baik.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan

Dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan yang ada di faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- 1) Faktor pendukung dalam efektivitas manajemen kelas diantaranya kepemimpinan guru yang baik, metode bervariasi dan media yang tersedia, konsistensi penerapan aturan, media yang memadai, metode pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, bersih dan pencahayaan yang terang, penambahan kegiatan literasi.

Pengembangannya dengan cara guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, dan bisa menggunakan video pembelajaran yang interaktif, dan melakukan evaluasi dari kesepakatan-kesepakatan yang sudah diberikan.

- 2) Faktor penghambat efektivitas manajemen kelas adanya gangguan dari siswa yang tidak ada gurunya, dan kurangnya perhatian dari orang tua sendiri, serta adanya pengaruh dari lingkungan sosial.

Solusinya dengan cara guru menegurnya dan dikasih tugas untuk siswa agar mereka tetap ada di dalam kelas dan tidak mengganggu kelas lain, bisa juga terapkan sistem pengawasan bergilir disekolah agar setiap kelas selalu dalam pengawasan guru. Untuk kurangnya perhatian tersebut guru menjaga komunikasi dengan orang tua bahwa anak mereka sering terlambat dan memberikan nasihat agar mendampingi anak ketika dirumah dengan baik, dan juga membuat grup diskusi atau pertemuan rutin untuk memantau perkembangan anak dirumah.

B. Pembahasan

1. Upaya Efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan

Manajemen kelas adalah berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang mendukung peserta didik agar dapat belajar secara efektif serta menjaga suasana kelas tetap kondusif bagi proses pembelajaran.¹² Penerapan metode-metode yang bervariasi seperti, ceramah, ketika sebelum pelajaran di mulai guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, serta memberikan tujuan apa yang harus dicapai pada pertemuan itu. *Assesment* harian menggunakan *quizizz* seperti halnya dokumentasi di paparan data guru mempersiapkan seperti LCD,

¹² Bina Fatma Aprilia & Syunu Trihantoyo, “*Strategi Manajemen Kelas.....*”, 436.

proyektor, speaker dan kertas scan untuk siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian metode kalimat berbisik, guru menyuruh siswa agar membuat kalimat yang akan digunakan pada metode tersebut. Selanjutnya metode *jigsaw*, *market place*, tebak kata, teka-teki, *make and place*, dan *inquiry* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di hari itu juga.

Selain menggunakan metode yang bervariasi guru juga memberikan aturan. Penting bagi siswa untuk mematuhi peraturan dan ketentuan dari guru, guru menerapkan aturan dan ketentuan tersebut untuk meningkatkan mutu dan kedisiplinan belajar siswa-siswi saat belajar.¹³ Aturan-aturan di SMP Negeri 2 Pamekasan tersebut berupa kesepakatan-kesepakatan yang diberikan di awal pertemuan dan kesepakatan tersebut disetiap ruang kelas ada. Kesepakatan seperti, menghormati guru dan teman, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu menjaga kebersihan lingkungan dalam maupun luar kelas, berbicara sopan kepada guru dan teman, pakaian harus rapi, dan lain sebagainya.

Pengaturan ruang kelas berfokus pada penempatan tempat duduk siswa agar mereka dapat dengan mudah melihat gurunya. Tempat duduk merupakan sarana penting yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, terutama di kelas formal. Penataan tempat duduk

¹³ Sri Rahayu, dkk. *Stretegi Efektif dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*, Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, Agustus 2024, 1059, <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3104> yang diambil pada pukul 21.57, 29 September 2024.

memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.¹⁴ Guru PAI di SMP Negeri 2 Pamekasan juga mengatur tata letak kelas, seperti berkelompok, berbentuk U. Meskipun kelompok guru tetap mendampingi siswa-siswinya dengan cara mendatangi setiap kelompok tersebut dan menanyakan terkait materi yang tidak dimengerti. Dari setiap tata letak kelas memiliki kelebihan dan kekurangan pada jenis pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan tata letak yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan internal untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Dalam proses belajar, motivasi yang mendukung sangat diperlukan. Pembelajaran yang didorong oleh motivasi yang kuat akan menghasilkan pencapaian yang lebih baik. Seperti yang diketahui, belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh berbagai keterampilan, kemampuan, dan sikap. Belajar juga menyebabkan perubahan perilaku. Sebagaimana di SMP Negeri 2 Pamekasan guru PAI memberikan umpan balik terhadap siswa yang kurang dalam hal pembelajaran dengan cara guru memanggil secara pribadi, lalu menanyakan masalah apa yang mereka hadapi. Dan guru disana juga

¹⁴ Ibrahim, dkk. *Implementasi Penataan Ruang Kelas di MTS Aulia Cendekia Palembang*, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2, No. 4, Desember 2021, 78, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya> diakses pada tanggal 30 September 2024 Pukul 02.46.

memberikan penguatan positif terhadap siswa, supaya siswa lebih aktif lagi dalam belajar. Dari hal tersebut bisa menjadikan siswa lebih semangat lagi sekolah dan belajar, dan guru juga bisa mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa tersebut.

Sebuah perilaku bukan sekedar merupakan respon yang bersifat mekanis dan otomatis, tetapi lebih merupakan tindakan sengaja berdasarkan perhitungan atas konsekuensi. Konsekuensi dapat bersifat menyenangkan dan dapat pula tidak menyenangkan. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan melemahkan perilaku.¹⁵ Konsekuensi tegas yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 2 Pamekasan merupakan konsekuensi tegas dimana dalam hal teguran saja belum bisa mendisiplinkan siswa, hal ini yang menjadikan guru memberikan konsekuensi tegas terhadap siswa. Akan tetapi hal tersebut sangat berpengaruh yang bisa membuat siswa disana kebanyakan disiplin semua.

Kedisiplinan belajar merupakan usaha guru untuk mengubah perilaku siswa melalui informasi, pengalaman, dan pengetahuan, sikap serta tindakan yang berkaitan dengan perilaku.¹⁶ Guru PAI di SMP Negeri 2 Pamekasan memberikan contoh yang baik yang berhubungan

¹⁵ Purwanto, *Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 069, Tahun ke-13, November 2007, 1027-1029.

¹⁶ Ayu Marlina, dkk. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, FingeR: Journal of Elementary School, Vol. 1, No. 2 Tahun 2022, 66 <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR> diakses pada tanggal 16 September 2024 pukul 11.29.

dengan kedisiplinan seperti, datang tepat waktu, memberikan arahan kegiatan pembelajaran. Dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari seperti asmaul husna, allah maha mendengar contohnya allah mendengar doa-doa kalian. Kerapian dari seragam siswa juga dijaga oleh setiap guru, dan berbicara sopan terhadap guru dan teman juga termasuk kedisiplinan, apabila ada siswa yang berbicara tidak sopan guru langsung menegurnya dan memberikan peringatan terhadap siswa tersebut. Serta mengkomunikasikan bahwa di dalam kelas harus ada yang namanya kesepakatan dan aturan yang ditetapkan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa taat terhadap peraturan dan lebih disiplin.

Efektivitas manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur kelas untuk menjaga lingkungan belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemeran utama dalam efektivitas manajemen kelas dalam pembelajaran adalah seorang guru yang akan mengatur jalannya pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru PAI di SMP Negeri 2 Pamekasan menggunakan metode-metode yang bervariasi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Sebelum pembelajaran di mulai guru juga menyampaikan materi, dan target apa yang harus di selesaikan hari ini.

Manajemen kelas yg terstruktur dan efektif mempunyai peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, terutama dalam pembelajaran

Pendidikan agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI yang penuh dengan nilai-nilai moral dan kepercayaan menuntut adanya lingkungan yang mendukung sikap disiplin, fokus, serta berfokus dari para peserta didik. dalam hal ini, efektivitas manajemen kelas menjadi fondasi penting pada mencapai tujuan tersebut. *Pertama*, kesepakatan yang disetujui bersama antara guru serta peserta didik menjadi landasan kuat buat membangun komitmen bersama. adanya kesepakatan ini, siswa merasa terlibat serta mempunyai tanggung jawab buat mematuhi aturan yang sudah disepakati. Hal ini menaikkan efektivitas manajemen kelas karena siswa merasa aturan tersebut bukan sesuatu yang dipaksakan, melainkan hasil kesepakatan yang mereka ikut andil dalam menyusunnya. *Kedua*, pengaturan tempat duduk yang disesuaikan menggunakan metode pembelajaran menghasilkan suasana kelas lebih dinamis dan interaktif. Ini sangat efektif untuk mencegah kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. misalnya, pengaturan tempat duduk berkelompok ketika melakukan diskusi atau aktivitas kolaboratif akan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antar siswa, pengaturan duduk individual lebih cocok ketika mereka perlu penekanan pada tugas pribadi. Dengan variasi ini, suasana belajar tetap segar serta peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* dan *Quizizz* adalah strategi yg sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Media-media ini tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk yang

menarik, namun pula memungkinkan siswa buat belajar sambil bermain, yang di gilirannya membantu mereka lebih mudah mengingat materi. Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI ini terbukti mampu menarik minat siswa serta membuat mereka lebih fokus selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hadiah konsekuensi yg konsisten sangat penting untuk menjaga disiplin di dalam kelas. Saat siswa mengetahui bahwa setiap perilaku mereka, baik positif juga negatif, akan mendapatkan respon yang jelas dan konsisten berasal pengajar, mereka akan lebih berhati-hati dalam berperilaku. Ini membantu menjaga keteraturan pada kelas dan mengurangi gangguan yang bisa merusak proses belajar.

Kedisiplinan pada PAI memegang peran kunci karena materi yang diajarkan terkait dengan pembentukan karakter. Pengajar yang membagikan keteladanan pada kedisiplinan, seperti datang tepat ketika serta menuntaskan pembelajaran sinkron jadwal, menyampaikan contoh konkret yang bisa diikuti oleh peserta didik. Ini artinya bentuk pendidikan tidak langsung yg sangat efektif karena peserta didik akan mencontoh sikap guru pada kehidupan sehari-hari mereka. Pemberian umpan balik yang tepat dan berkelanjutan pada peserta didik adalah salah satu kunci keberhasilan pada pembelajaran. Menggunakan umpan balik ini, guru bisa tahu ciri setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran supaya sinkron dengan kebutuhan mereka. Ini tidak hanya membentuk pembelajaran lebih efektif, tetapi juga meningkatkan

keterlibatan peserta didik pada proses belajar karena mereka merasa diperhatikan serta dipedulikan.

Secara keseluruhan, efektivitas dari strategi manajemen kelas yang terstruktur ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menjadi lebih disiplin, fokus, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan suasana kelas yang kondusif, materi pembelajaran PAI bisa disampaikan dengan lebih optimal, dan peserta didik dapat tahu dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan

Berkaitan dengan manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar pastinya ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat membantu dalam suatu kegiatan agar pembelajaran tetap berjalan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kegiatan yang menghambat jalannya pembelajaran untuk berjalan dengan baik. Faktor-faktor tersebut datang dari beberapa hal seperti, dari diri siswa sendiri dan juga bisa datang dari keluarga dan lingkungan sosial.

Beberapa faktor berasal dari berbagai masalah, yang sering kali saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap mempertahankan pengetahuan atau memiliki motif ekstrinsik (faktor eksternal) cenderung menggunakan pendekatan belajar yang

dangkal dan kurang mendalam. Sebaliknya, siswa yang dengan kecerdasan tinggi (faktor intenal) yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua (faktor eksternal) kemungkinan akan memilih pendekatan belajar yang lebih berfokus pada kualitas hasil pembelajaran.¹⁷

Faktor pendukung dalam kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Pamekasan yaitu adanya media yang memadai seperti LCD projector, speaker dan media lainnya yang sangat berperan dalam pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, hal tersebut juga memaksimalkan penggunaan waktu belajar. Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi pendukung keefektivan belajar di dalam kelas, maka guru memberikan perhatian terhadap siswa-siswi yang memang kurang mengerti dalam pembelajaran, hubungan yang baik juga meningkatkan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan kesulitan belajar atau masalah pribadi yang menghambat disiplin mereka. Serta keadaan lingkungan yang bersih, rapi juga berpengaruh dalam pembelajaran, hal tersebut dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar.

Penerapan aturan yang jelas dan konsisten sangat penting dalam menciptakan kedisiplinan, guru yang menerapkan aturan secara konsisten memberikan sinyal yang jelas kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan. Konsistensi ini membantu siswa memahami

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Ta'dib, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, 127.

konsekuensi dari tindakan mereka dan membuat mereka lebih bertanggung jawab, hal tersebut efektif dalam menjaga keteraturan dan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Selanjutnya penambahan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, dan juga agar siswa memiliki kegiatan di akhir sekolah tidak hanya bermain *gadget*.

Pendekatan belajar sambil bermain atau penggunaan metode yang menyenangkan sangat efektif karena membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan terhadap siswa. Dengan metode ini, siswa lebih mudah untuk terlibat aktif dalam proses belajar, serta disiplin dapat tercipta dengan lebih natural. Saat siswa merasa nyaman, mereka cenderung lebih mudah mengikuti aturan dan instruksi, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar.

Dalyono menyatakan bahwa hambatan dalam proses belajar dapat dikenali dari perilaku yang menunjukkan adanya kesulitan belajar, seperti hasil belajar yang rendah dan ketidakseimbangan antara usaha yang dilakukan dengan pencapaian yang diperoleh. Sementara itu, Slameto mengemukakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan, dan

kesiapan, serta faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.¹⁸

Faktor penghambat sendiri seperti yang sudah dipaparkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Pamekasan yaitu sering kali ada siswa yang datang terlambat dikarenakan dari faktor keluarga yang sibuk dalam bekerja dimana saat anak ingin berangkat sekolah orang tua sudah tidak ada dirumah yang menjadikan anak telat bangun. Seorang guru harus memberikan pendekatan personal terhadap siswa yang datang terlambat, seperti menanyakan alasan mereka, dan menunjukkan perhatian dan kepedulian guru terhadap kondisi siswa. Hal ini efektif dalam mengatasi masalah keterlambatan tanpa membuat siswa merasa dihakimi. Guru juga dapat memberikan solusi atau dukungan yang dibutuhkan siswa, sehingga masalah keterlambatan dapat diminimalkan dan kedisiplinan lebih terjaga.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang dan umumnya berkaitan dengan lingkungannya. Kondisi dan situasi di sekitar bisa memengaruhi seseorang, meskipun hal tersebut mungkin diluar kendali atau keinginan individu tersebut. Oleh karena itu, faktor eksternal dalam pengambilan keputusan adalah faktor yang memengaruhi keputusan yang berasal dari lingkungan sekitar

¹⁸ Sherly Setia Suyedi dan Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*, Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol. 08, No. 01, Januari-Juni 2019, 121.

pengambil keputusan atau yang dipengaruhi oleh lingkungan tersebut.¹⁹ faktor selanjutnya yang ada di SMP Negeri 2 Pamekasan gangguan dari luar kelas yang ramai juga menjadi hambatan bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran karena hal tersebut dapat membuat tidak fokus saat menjelaskan dan mendengarkan. Pemberian tindak tegas terhadap siswa dari kelas lain yang mengganggu proses pembelajaran menunjukkan efektivitas manajemen kelas. Dari teguran tersebut guru mampu menjaga kedisiplinan didalam kelas dan memastikan bahwa setiap siswa tetap fokus pada pembelajaran. tindakan tersebut juga memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya menghargai waktu dan ruang belajar. Dari hal lingkungan sosial juga menjadi hambatan bagi siswa dimana mereka akan lebih fokus terhadap gadget dibandingkan bermain diluar tanpa gadget. Guru perlu mengedukasi siswa tentang pentingnya mengelola waktu dan prioritas terutama dalam hal kegiatan yang kurang produktif, seperti bermain game. Guru dapat memberikan arahan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran untuk lebih fokus pada pendidikan dari pada hal-hal yang kurang bermanfaat.

¹⁹ Elsa Febriani, *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan*, Administrasi Pendidikan, Padang 2019, 1-2.

